

## BAB III METODE PENELITIAN

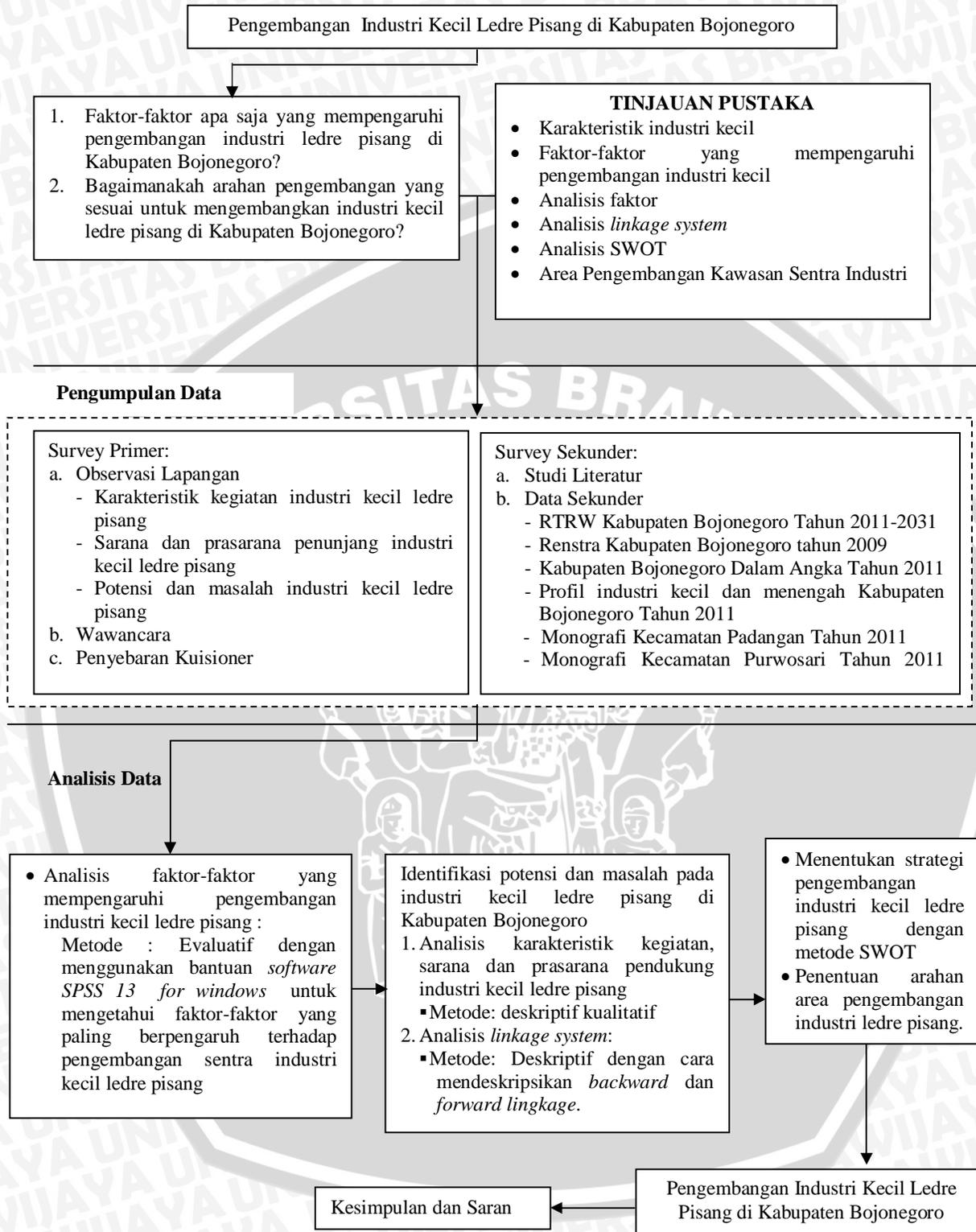
### 3.1 Metode Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam studi yang berjudul “Pengembangan Industri Kecil Ledre Pisang di Kabupaten Bojonegoro” yaitu metode analisis deskriptif, evaluatif dan metode development.

- Metode analisis evaluatif untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro.
- Metode analisis deskriptif untuk mengetahui karakteristik dari hasil analisis faktor, untuk mengetahui potensi dan masalah yang ada di industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro.
- Metode analisis *development* dengan menggunakan analisis SWOT untuk menyusun strategi dan arahan pengembangan sentra industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro, serta penentuan pusat- sub kegiatan dan area pengembangan pada sentra industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro.

### 3.2 Diagram Alir Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan yang disusun secara sistematis berdasarkan analisis yang digunakan, yaitu dimulai dengan penelitian awal tentang penentuan industri ledre pisang yang akan digunakan sebagai obyek penelitian, tahapan kompilasi data, tahapan analisis deskriptif, tahapan analisis evaluatif, dan tahapan analisis development untuk memperoleh hasil akhir yaitu strategi dan arahan pengembangan Industri Kecil Ledre Pisang di Kabupaten Bojonegoro. Adapun diagram alir penelitian dalam studi yang berjudul “Pengembangan Industri Kecil Ledre Pisang di Kabupaten Bojonegoro” dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Diagram alir penelitian

### 3.3 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan/gejala satuan yang ingin diteliti. (Prasetyo, 2007:110), sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti, sehingga sampel harus dilihat sebagai pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri. Metode penentuan populasi dan sampel adalah metode untuk menjelaskan cara menata berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian dan merancang tata cara pengambilan sampel yang representatif (Bungin, 2006:105). Berikut ini akan dijelaskan metode penentuan populasi dan sampel dalam penelitian Pengembangan Industri Kecil Ledre Pisang di Kabupaten Bojonegoro.

#### 3.3.1 Metode Penentuan Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh unit usaha yang berada pada obyek penelitian yaitu berjumlah 355 unit usaha yang tersebar di 6 (enam) desa di Kecamatan Purwosari dan Kecamatan Padangan seperti dijelaskan dalam Tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.1. Persebaran Industri Kecil Ledre Pisang di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2011**

No	Jenis industri	Kecamatan	Desa	Unit usaha
1	Produksi Ledre Pisang	Padangan	Padangan	72
			Kuncen	38
			Banjarjo	20
		Purwosari	Purwosari	81
			Kuniran	62
			Gapluk	82
<b>Jumlah</b>				<b>355</b>

Sumber: Disperindag Kabupaten Bojonegoro Tahun 2011

#### 3.3.2 Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel digunakan untuk populasi unit usaha pada Sentra Industri kecil ledre pisang karena jumlah populasinya yang banyak. Untuk mengetahui ukuran sampel yang akan diteliti, digunakan rumus (Bungin, 2006:105):

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Ket:  $n$  : Jumlah sampel yang dicari

$N$  : Jumlah populasi

$d$  : Nilai presisi (ditentukan dalam Bungin, 2006 sebesar 90 % atau  $d = 0.1$ )

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang akan diteliti adalah 355 unit usaha, sedangkan nilai presisi penelitian digunakan 90% (nilai  $d = 0.1$ ), maka jumlah sampel dapat diketahui yaitu:

$$n = \frac{355}{355(0.1)^2 + 1} ; n = 78,02 \approx 78$$

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan proporsional, yaitu jumlah sampel sebanding dengan jumlah populasi (Prasetyo, 2006:130), dengan rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Sampel}_i = \frac{\text{Populasi}_i}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

sehingga berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persebaran sampel per desa untuk industri kecil ledre pisang adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Persebaran Sampel Per Desa**

No	Jenis Industri	Desa	Sampel
1	Industri ledre pisang	Padangan	16
		Kuncen	8
		Banjarjo	4
		Purwosari	18
		Kuniran	14
		Gapluk	18

### 3.4 Penentuan dan Pemilihan Variabel

Variabel penelitian dalam studi ini merupakan variabel yang digunakan untuk mengembangkan industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro. Adapun variabel yang digunakan dalam studi pengembangan industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro dapat dilihat pada tabel 3.3.

**Tabel 3.3. Variabel Penelitian ”Pengembangan Industri Kecil Ledre Pisang di Kabupaten Bojonegoro”**

No.	Rumusan Masalah	Sumber	Variabel	Sub Variabel	Output
1.	Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro?	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Studi Dimas, 2006</li> <li>▪ Faktor-faktor perkembangan industri oleh Arief Rosidie, 1987: 40-49, 82-88</li> <li>▪ <a href="http://organisasi.org/">http://organisasi.org/</a>, Perpustakaan Online Indonesia, diakses tahun 2011</li> </ul>	Bahan baku	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasokan bahan baku</li> <li>• Kemudahan mendapatkan bahan baku</li> </ul>	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro
			Modal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan modal</li> <li>• Nilai modal</li> <li>• Asal modal</li> </ul>	
			Tenaga kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah tenaga kerja</li> <li>• Kualitas tenaga kerja</li> </ul>	
			Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Promosi</li> <li>• Saluran distribusi</li> <li>• Strategi pemasaran</li> <li>• Kontinuitas produksi</li> </ul>	
			Peralatan/Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah peralatan</li> <li>• Jenis peralatan</li> </ul>	
			Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan sarana transportasi</li> <li>• Jaringan jalan</li> </ul>	
			Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem administrasi</li> <li>• Ijin usaha</li> <li>• Kerjasama dengan pihak lain</li> </ul>	
			Kebijakan pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebijakan pemerintah</li> </ul>	
			Faktor-faktor yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kekuatan faktor-faktor yang</li> </ul>	

No.	Rumusan Masalah	Sumber	Variabel	Sub Variabel	Output
			berpengaruh terhadap pengembangan industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro	berpengaruh <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelemahan faktor-faktor yang berpengaruh</li> <li>• Peluang faktor-faktor yang berpengaruh</li> <li>• Ancaman faktor-faktor yang berpengaruh</li> </ul>	
		<i>Linkage System</i> (Kuncoro, 1996 : 150-154)	<i>Backward linkage</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterkaitan penyerapan tenaga kerja</li> <li>• Keterkaitan penyediaan bahan baku</li> <li>• Keterkaitan penyediaan peralatan</li> <li>• Keterkaitan sistem pemasaran</li> <li>• Keterkaitan pengolahan limbah</li> </ul>	<i>Linkage system</i> industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro
			<i>Forward linkage</i>		
2.	Bagaimana arahan pengembangan industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro?	Hasil analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kekuatan faktor-faktor yang berpengaruh</li> <li>• Kelemahan faktor-faktor yang berpengaruh</li> <li>• Peluang faktor-faktor yang berpengaruh</li> <li>• Ancaman faktor-faktor yang berpengaruh</li> </ul>	Strategi pengembangan kegiatan industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro
		Kawasan senta industri (Soemarno, 1996)	Penentuan pusat-sub pusat kegiatan dan area pengembangan sentra industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pusat dan sub pusat produksi</li> <li>• Area pengembangan</li> <li>• Area pemasaran</li> </ul>	Pusat-sub pusat kegiatan dan area pengembangan industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Data Primer

Berdasarkan caranya, pengumpulan data primer dalam studi ini dilakukan dengan metode observasi langsung di lapangan, kuesioner dan wawancara.

#### A. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan dengan jalan mengamati secara langsung objek studi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang kondisi eksisting objek studi dan ditunjang dengan pengambilan gambar/foto tentang kegiatan industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro.

Adapun komponen yang diamati/diobservasi adalah :

- Kondisi fisik wilayah studi yang meliputi penggunaan lahan.
- Kondisi sarana dan prasarana penunjang industri kecil ledre pisang pada wilayah studi yang meliputi sarana perdagangan, sistem transportasi, serta jaringan utilitas.

**Tabel 3.4. Data Observasi Lapangan**

Jenis Data	Sumber Data	Kegunaan Data
Karakteristik industri kecil ledre pisang	Pengamatan/observasi eksisting karakteristik fisik wilayah studi serta karakteristik kegiatan industri kecil ledre pisang	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Gambaran umum karakteristik fisik wilayah studi</li> <li>▪ Dasar bagi analisis karakteristik industri kecil ledre pisang</li> <li>▪ Dasar dalam penentuan arahan pengembangan industri kecil ledre pisang</li> </ul>
Kondisi sarana dan prasarana penunjang industri kecil ledre pisang	Pengamatan/observasi kondisi sarana dan prasarana penunjang industri kecil ledre pisang yang meliputi sarana perdagangan, sarana prasarana transportasi, serta jaringan utilitas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Gambaran umum karakteristik fisik wilayah studi</li> <li>▪ Dasar bagi analisis karakteristik industri kecil ledre pisang</li> <li>▪ Dasar dalam penentuan arahan pengembangan industri kecil ledre pisang</li> </ul>

#### B. Wawancara/Interview

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pengusaha industri kecil ledre pisang serta instansi terkait yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bojonegoro, BAPPEDA Kabupaten Bojonegoro, Kantor Kecamatan Padangan dan Kecamatan Purwosari. Hal ini dilakukan untuk menggali informasi selengkap mungkin tentang kegiatan industri kecil ledre pisang di wilayah studi.

#### C. Penyebaran kuisisioner

Penyebaran kuisisioner dilakukan pada sampel industri kecil ledre pisang di 6 (enam) desa di Kecamatan Padangan dan Kecamatan Purwosari yang berjumlah 78 unit usaha. Penyebaran angket dilakukan untuk memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan tujuan studi.

**Tabel 3.5. Data Kuesioner**

Aspek	Jenis Data	Tujuan Penggunaan Data
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Karakteristik industri kecil ledre pisang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengusaha</li> <li>▪ Tenaga kerja</li> <li>▪ Modal</li> <li>▪ Bahan baku</li> <li>▪ Peralatan/teknologi</li> <li>▪ Pemasaran</li> <li>▪ Kelembagaan/manajemen usaha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Gambaran umum karakteristik kegiatan industri ledre pisang</li> <li>▪ Dasar untuk analisis karakteristik kegiatan industri kecil ledre pisang</li> <li>▪ Dasar untuk analisis permasalahan pengembangan</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Karakteristik sarana prasarana penunjang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Listrik</li> <li>▪ Air bersih</li> <li>▪ Telepon</li> <li>▪ Limbah</li> <li>▪ Transportasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Gambaran umum sarana dan prasarana penunjang industri kecil ledre pisang</li> <li>▪ Dasar bagi analisis penyediaan sarana dan prasarana penunjang industri kecil ledre pisang</li> <li>▪ Dasar dalam penentuan arahan pengembangan industri kecil ledre pisang</li> </ul>

**3.5.2 Data sekunder**

Data sekunder diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu sebagai berikut:

**A. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengakaji buku-buku dan tulisan-tulisan yang terkait dengan pengembangan industri ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro. Studi literatur ini akan digunakan untuk menunjang identifikasi industri kecil ledre pisang dan untuk analisis dalam pengembangan industri kecil ledre pisang nantinya

**Tabel 3.6. Data Studi Kepustakaan**

Sumber Data	Jenis Data	Kegunaan Data
Pustaka skripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Teori tentang industri kecil</li> <li>▪ Studi-studi terdahulu</li> </ul>	Acuan dalam analisa data
Internet	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Artikel dan studi yang berhubungan dengan industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro</li> <li>▪ Gambaran umum wilayah studi</li> </ul>	Dasar pertimbangan dalam analisa data

**B. Instansi**

Survei ke instansi diperlukan untuk memperoleh data dari instansi yang terkait. Instansi terkait dengan industri kecil ledre pisang yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bojonegoro, BAPPEDA Kabupaten Bojonegoro, Kantor BPN Kabupaten Bojonegoro, Kantor BPS Kabupaten Bojonegoro, Kantor Kecamatan Padangan dan Kecamatan Purwosari. Adapun list data survei sekunder dapat dilihat pada tabel 3.7.

**Tabel 3.7. List Data Survei Sekunder**

No.	Instansi	Jenis Data	Kegunaan Data
1.	BAPPEDA Kabupaten Bojonegoro	<ul style="list-style-type: none"> <li>• RTRW Kabupaten Bojonegoro Tahun 2011-2031</li> <li>• Peta Kabupaten Bojonegoro</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambaran umum wilayah studi</li> <li>• Dasar pertimbangan untuk menganalisa</li> </ul>
2.	BPS Kabupaten Bojonegoro	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kabupaten Bojonegoro dalam Angka Tahun 2011</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambaran umum wilayah studi</li> <li>• Dasar pertimbangan untuk menganalisa perekonomian</li> </ul>
3.	Dinas Perindustrian,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profil industri kecil dan menengah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambaran umum wilayah studi</li> </ul>

No.	Instansi	Jenis Data	Kegunaan Data
	dan Perdagangan Kabupaten Bojonegoro	Kabupaten Bojonegoro <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai investasi, bahan baku, nilai produksi, tenaga kerja dan pemasaran industri ledre pisang</li> <li>• Jumlah unit usaha industri ledre pisang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dasar pertimbangan untuk menganalisa aspek internal</li> </ul>
4.	BPN	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peta garis</li> <li>• Peta penggunaan lahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggambaran analisis karakteristik wilayah studi</li> </ul>
5.	Kantor Kecamatan Padangan dan Purwosari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Monografi Kecamatan</li> <li>• Peta Administrasi Kecamatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambaran umum wilayah studi</li> <li>• Dasar untuk penentuan arahan pengembangan</li> </ul>

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis merupakan suatu alat untuk membahas sasaran yang ingin diwujudkan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam studi ini terdiri dari metode deskriptif, evaluatif, dan metode *development*.

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi potensi dan masalah industri kecil ledre pisang yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk melukiskan atau menggambarkan segenap fakta atau karakteristik populasi tertentu secara sistematis, aktual, dan cermat (Arikunto, 1998: 22).

#### A. Analisis Karakteristik Industri Kecil Ledre Pisang

Analisis karakteristik industri kecil menganalisa karakteristik industri kecil ledre pisang dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Metode statistik deskriptif merupakan suatu metode yang terkait dengan pengumpulan data dan penyajian suatu gugus data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna (Walpole, 1993:2). Distribusi frekuensi merupakan suatu cara pengelompokan data ke dalam suatu interval kelas dan kemudian dihitung banyaknya pengamatan yang masuk ke setiap kelas (Walpole, 1993:48). Langkah ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik industri kecil ledre pisang yang kemudian diorganisasikan ke dalam interval kelas dan disajikan dalam bentuk batang ataupun *pie chart* yang akan memudahkan di dalam membaca data. Adapun komponen yang dilakukan dengan analisis deskriptif meliputi karakteristik kegiatan industri kecil ledre pisang ini, yaitu tenaga kerja, modal, bahan baku, peralatan/teknologi serta pemasaran.

#### B. Analisis *Linkage System*

Analisis sistem keterkaitan (*linkage system*) bertujuan untuk mengetahui pola penyerapan tenaga kerja, pola aliran bahan baku, peralatan, pola aliran pemasaran serta

pengolahan limbah yang terdapat pada industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro. Analisis ini menekankan pada keterkaitan industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro. Keterkaitan tersebut meliputi :

1. Keterkaitan ke belakang (*backward linkage*), yaitu keterkaitan penyerapan tenaga kerja, keterkaitan penyediaan bahan baku dan peralatan.
2. Keterkaitan ke depan (*forward linkage*), yaitu keterkaitan sistem pemasaran dan keterkaitan pengolahan limbah.

### 3.6.2 Analisis Evaluatif

Metode evaluatif yang digunakan adalah metode analisis faktor yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh pada Pengembangan Industri Kecil Ledre Pisang di Kabupaten Bojonegoro dan hasil penilaian pada tiap-tiap faktor dari analisis ini selanjutnya digunakan akan pada analisis IFAS-EFAS.

#### A. Analisis Faktor

Metode evaluatif pengembangan industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro menggunakan metode analisis faktor. Analisis faktor merupakan salah satu dari analisis ketergantungan (*interdependent*) antar variabel. Analisis faktor dipergunakan dengan tujuan untuk menyederhanakan beberapa variabel yang diteliti menjadi sejumlah faktor. Dari analisis faktor ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh, yaitu :

1. Mereduksi variabel menjadi variabel baru yang jumlahnya lebih sedikit.
2. Mempermudah interpretasi hasil analisis, sehingga didapatkan informasi yang realistis dan sangat berguna.
3. Pemetaan objek berdasarkan karakteristik yang terkandung dalam faktor.
4. Pemeriksaan validitas dan reabilitas (instrumen penelitian berupa kuisioner).

Adapun model analisis faktor dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F_i = W_{i1}X_1 + W_{i2}X_2 + W_{i3}X_3 \dots + W_{ik}X_k$$

Dimana :  $F_i$  = Estimasi skor faktor ke-i

$W_{ik}$  = Bobot atau koefisien faktor

$X_k$  = variabel

$K$  = jumlah variabel

Analisis faktor dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor industri yang paling berpengaruh terhadap tingkat perkembangan industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro.

Adapun langkah-langkah analisis faktor dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Perumusan Masalah

Langkah pertama dalam menggunakan analisis faktor adalah merumuskan masalah terlebih dahulu, yaitu menjelaskan tujuan dari penelitian dengan menggunakan analisis faktor. Selanjutnya menentukan variabel-variabel yang akan diteliti.

### 2. Uji independensi dalam matrik korelasi

Uji ini dilakukan dengan menghitung nilai Kisar-Olkin (KMO). Jika nilai  $KMO < 0,50$  dapat disimpulkan bahwa teknik analisa faktor tidak tepat digunakan sedangkan apabila semakin tinggi nilai skor semakin baik penggunaan model analisis faktor.

### 3. Ekstraksi faktor dalam analisis faktor

Terdapat sejumlah teknik atau metode untuk dilakukan ekstraksi dalam analisis faktor. Dalam studi ini penentuan teknik analisis faktor akan dilakukan dengan teknik PCA (*Principal Component Analysis*). Dengan teknik ini diharapkan dapat diperoleh hasil yang dapat memaksimumkan presentasi variasi yang mampu dijelaskan oleh model.

### 4. Ekstrasi faktor awal dan rotasi faktor

Analisis faktor akan menghasilkan ekstraksi faktor sejumlah variabel yang dapat digunakan dalam analisis faktor. Setiap faktor yang terbentuk akan memiliki tingkat kemampuan untuk menjelaskan keragaman total yang berbeda. Kemampuan ini ditunjukkan oleh nilai eigen sedangkan dalam bentuk presentase dapat dibaca dari presentase keragaman.

Apabila jumlah variabel yang ada berjumlah  $>20$  dan nilai eigen  $>1$  dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan jumlah faktor yang akan diekstrak. Sedangkan jika  $<20$  sejumlah faktor pertama yang akan digunakan jika presentase keragaman kumulatif telah mencapai sekurang-kurangnya 60%.

Selanjutnya akan diteruskan dengan interpretasi terhadap variabel-variabel yang memiliki sebuah faktor berdasarkan nilai *loading* yang ada. Apabila matrik faktor sulit untuk diinterpretasikan, maka akan dilakukan rotasi faktor *loading* dalam setiap faktor sehingga lebih mudah untuk diinterpretasikan. Metoda rotasi faktor yang digunakan adalah Varimax.

### 5. Bobot pengaruh faktor

Nilai bobot Pengaruh dilihat dari nilai komponen matrik. Nilai komponen matrix yang didapat untuk tiap indikator yang masuk dalam faktor terpilih dikuadratkan kemudian dijumlahkan. Hasil yang didapat merupakan nilai dari tiap indikator yang

menentukan juga bobot pengaruh indikator tersebut pada pengembangan industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro.

Analisis tabulasi silang atau cross tabulasi dan analisis faktor, menggunakan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*), yang merupakan suatu program komputer tentang statistik, dimana mampu memproses data-data statistik secara cepat dan akurat menjadi berbagai output atau hasil yang diperlukan

### 3.6.3 Analisis Development

Merupakan suatu teknik analisis yang bertujuan untuk membantu menghasilkan output dari tahapan analisis sebelumnya yang berupa faktor-faktor yang mempengaruhi arahan pengembangan yang berkenaan dengan pengembangan industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro, sehingga membentuk serangkaian produk pembahasan yang lebih dinamis.

#### A. Analisis SWOT Klasik

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis SWOT klasik adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan identifikasi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dengan input dari analisis sebelumnya baik analisis karakteristik maupun hasil analisis faktor. Identifikasi ini dibantu oleh analisis potensi-masalah.
- 2) Mendeteksi lingkungan makro (eksternal) yang dapat mempengaruhi pengembangan industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro untuk saat ini maupun masa yang akan datang.
- 3) Merumuskan pilihan strategi yang mungkin dapat diimplementasikan dengan cara melakukan refleksi atau kombinasi dari indikator kekuatan (S), kelemahan (W), peluang (O), dan ancaman (T) yang telah ditemukan pada dua langkah sebelumnya. Untuk mempermudah penyusunan strategi digunakan matriks interaksi. Tersedia empat macam strategi yakni SO (maksi-maksi), WO (mini-maksi), ST (maksi-mini), dan WT (mini-mini) seperti dijelaskan pada gambar 3.2.

Lingkungan Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Lingkungan Eksternal		
Peluang (O)	<b>Strategi S – O (maksi-maksi)</b>	<b>Strategi W – O (mini-maksi)</b>
Ancaman (T)	<b>Strategi S – T (maksi-mini)</b>	<b>Strategi W – T (mini-mini)</b>

**Gambar 3.2. Matriks TOWS**

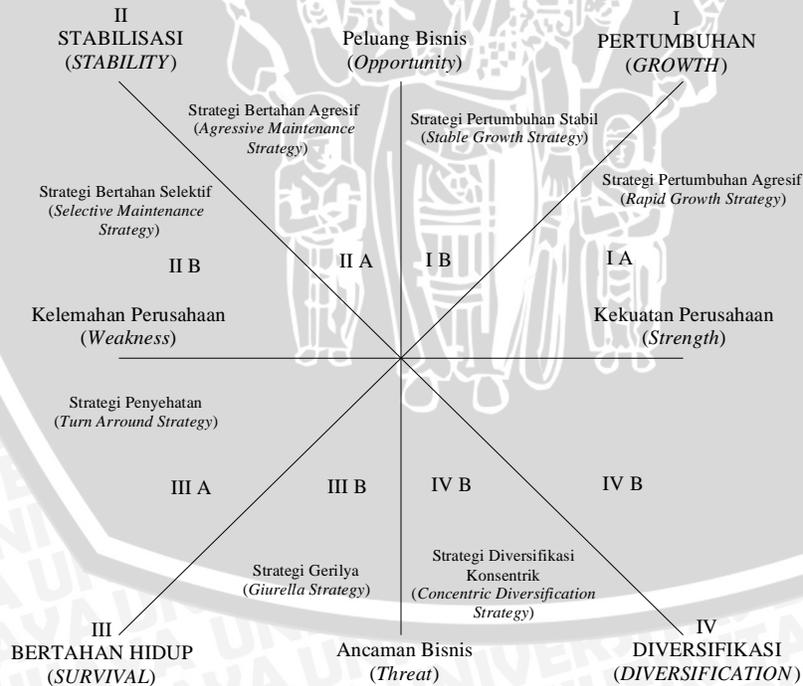
Sumber: Suwarsono (2008:17)

Penjelasan dari kombinasi strategi tersebut sebagai berikut:

- Strategi SO dirumuskan dengan pertimbangan memanfaatkan kekuatan dan keunggulan bersaing untuk mengeksploitasi peluang yang tersedia.
- Strategi WO dirumuskan dengan pertimbangan memanfaatkan peluang bisnis yang tersedia untuk mengurangi bahkan mengeliminasi kelemahan perusahaan yang ada.
- Strategi ST dirumuskan dengan pertimbangan memanfaatkan kekuatan dan keunggulan yang dimiliki untuk menghindari efek negatif dari ancaman yang dihadapi.
- Strategi WT merupakan strategi bertahan, yaitu strategi yang masih mungkin ditemukan dan dipilih dengan meminimalisasi kelemahan dan menghindari ancaman.

**B. Metode SWOT 8K (IFAS-EFAS)**

Metode SWOT 8K digunakan untuk mengetahui posisi industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro dalam kuadran IFAS-EFAS sehingga dapat diketahui strategi yang akan digunakan berdasarkan posisi dalam kuadran SWOT 8K, adapun kuadran SWOT 8k dapat dilihat pada gambar 3.3.



**Gambar 3.3. Kuadran SWOT 8K**

Sumber: Suwarsono (2008:65)

Langkah-langkah dalam analisis SWOT 8K adalah sebagai berikut:

1. Menentukan daftar indikator dari masing-masing variabel SWOT
2. Memberikan bobot dan nilai masing-masing indikator (nilai yang didapat pada analisis faktor)
3. Menentukan nilai tertimbang dari masing-masing indikator dengan mengalikan bobot dan rating yang didapat
4. Untuk variabel internal, total nilai kekuatan (S) dikurangi dengan total nilai kelemahan (W), demikian untuk variabel lingkungan eksternal, total nilai nilai peluang (O) dikurangi dengan total nilai ancaman (T). Kombinasi dua nilai akhir tersebut yang menjadi penentu posisi dalam kuadran.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



### 3.7 Desain Survei

**Tabel 3.8. Desain Survei**

No.	Rumusan Masalah	Variabel	Sub variabel	Data yang dibutuhkan	Sumber data	Metode pengumpulan data	Metode Analisis Data	Output
1.	Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro?	Bahan baku	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasokan bahan baku</li> <li>• Kemudahan mendapatkan bahan baku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasokan bahan baku</li> <li>• Kemudahan mendapatkan bahan baku</li> </ul>	Kuisisioner	Survei primer	Metode analisis statistik faktor dalam SPSS	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro
		Modal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan modal</li> <li>• Nilai modal</li> <li>• Asal modal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan modal</li> <li>• Nilai modal</li> <li>• Asal modal</li> </ul>	Kuisisioner	Survei primer		
		Tenaga kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah tenaga kerja</li> <li>• Kualitas tenaga kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah tenaga kerja</li> <li>• Kualitas tenaga kerja</li> </ul>	Kuisisioner	Survei primer		
		Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Promosi</li> <li>• Saluran distribusi</li> <li>• Strategi pemasaran</li> <li>• Kontinuitas produksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Promosi</li> <li>• Saluran distribusi</li> <li>• Strategi pemasaran</li> <li>• Kontinuitas produksi</li> </ul>	Kuisisioner	Survei primer		
		Peralatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah peralatan</li> <li>• Jenis peralatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah peralatan</li> <li>• Jenis peralatan</li> </ul>	Kuisisioner	Survei primer		
		Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan sarana transportasi</li> <li>• Jaringan jalan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan sarana transportasi</li> <li>• Jaringan jalan</li> </ul>	Kuisisioner	Survei primer		

No.	Rumusan Masalah	Variabel	Sub variabel	Data yang dibutuhkan	Sumber data	Metode pengumpulan data	Metode Analisis Data	Output
		Sarana pendukung Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan sarana pendukung</li> <li>• Sistem administrasi</li> <li>• Ijin usaha</li> <li>• Kerjasama dengan pihak lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan sarana pendukung</li> <li>• Sistem administrasi</li> <li>• Ijin usaha</li> <li>• Kerjasama dengan pihak lain</li> </ul>	Kuisisioner	Survei primer		
		Kebijakan pemerintah	Kebijakan pemerintah	Kebijakan pemerintah	Renstra Kabupaten Bojonegoro	Survei sekunder		
2.	Bagaimana arahan pengembangan industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro?	Hasil analisis faktor –faktor yang mempengaruhi pengembangan industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kekuatan dan kelemahan faktor-faktor yang berpengaruh</li> <li>• Kelemahan dan ancaman faktor-faktor yang berpengaruh</li> </ul>	Hasil analisis faktor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengusaha ledre pisang</li> <li>• Observasi</li> </ul>	Survei primer	Metode analisis development dengan kuadran dan matriks SWOT	Strategi pengembangan industri kecil ledre pisang di Kabupaten Bojonegoro berdasarkan hasil kuadran dan matriks SWOT
		Penentuan pusat-sub pusat kegiatan pada Sentra Industri Kecil Ledre Pisang di Kabupaten Bojonegoro	<i>Forward dan backward linkage</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai tenaga kerja</li> <li>• Nilai bahan baku</li> <li>• Nilai peralatan</li> <li>• Nilai produksi</li> </ul>	Hasil analisis karakteristik dan analisis faktor	Survei primer	Metode analisis development dengan menggunakan pembobotan/ skoring variabel	Lokasi pusat dan sub pusat kegiatan industri kecil ledre pisang

Sumber: Hasil Pemikiran, 2011